

## MEMAHAMI POTENSI BELAJAR BAHASA JEPANG DAN PELUANG STUDI KEJEPANGAN BAGI SISWA SMA NEGERI 4 SEMARANG

### Penulis

Dian Annisa Nur Ridha  
Nisia Nur Dwi Augusta  
Rizky Miftha Angdani

Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
e-mail: [dian.annisa.nur.ridha@gmail.com](mailto:dian.annisa.nur.ridha@gmail.com)

### ABSTRAK

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan bahasa asing diperlukan untuk kelancaran komunikasi dan menjalin pergaulan yang akrab dengan masyarakat dunia. Saat ini, kemampuan bahasa Inggris saja tidak cukup dan harus ditunjang dengan kemampuan bahasa asing lainnya. Di sinilah bahasa Jepang muncul sebagai salah satu bahasa asing yang diminati oleh anak-anak muda, khususnya siswa SMA. Banyak di antara siswa SMA yang tertarik dengan budaya populer Jepang, sehingga tertarik pula untuk mempelajari bahasa Jepang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengambil tema "Memahami Potensi Belajar Bahasa Jepang dan Peluang Studi Kejepangan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Semarang". Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana memberikan materi yang berkaitan dengan keuntungan mempelajari bahasa Jepang serta peluang melanjutkan studi terkait bidang kejepangan kepada para siswa SMA. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi semakin memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan melanjutkan studinya terkait kejepangan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci: Potensi, Keuntungan, Belajar, Bahasa Jepang, Peluang**

### ABSTRACT

*In the current era of globalization, foreign language skills are needed for smooth communication and forging close relationships with the world community. At present, English proficiency alone is not sufficient and must be supported by other foreign language skills. This is where Japanese emerged as a foreign language that is of interest to young people, especially high school students. Many high school students are interested in Japanese popular culture, so they are also interested in learning Japanese. This community service activity took the theme "Understanding the Potential of Learning Japanese and Opportunities for Japanese Studies for Students of SMA Negeri 4 Semarang". In this community service activity, the implementation team provided material related to the advantages of learning Japanese and opportunities to continue their studies related to the Japanese field to high school students. Through this activity, students become increasingly interested in learning Japanese and continue their studies related to Japan to a higher level.*

**Keywords: Potential, Profit, Study, Japanese, Opportunity**

### 1. PENDAHULUAN

Wijayanti dan Poetranto (2022: 257) menyebutkan bahwa pada era globalisasi dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi saat ini, kemampuan bahasa asing sangat diperlukan agar bisa menjalin komunikasi dan pergaulan yang

baik dengan masyarakat dunia. Di zaman modern seperti sekarang ini, kemampuan bahasa Inggris saja sudah tidak mencukupi, melainkan harus ditunjang dengan kemampuan bahasa asing lain sebagai tambahan.

Akhir-akhir ini, pendidikan di tingkat SMA semakin berkembang dengan banyaknya mata pelajaran bahasa asing yang dimunculkan dalam kurikulum. Bahasa Inggris tentunya menjadi mata pelajaran wajib. Selain itu, bahasa asing lain juga mulai dipelajari oleh siswa SMA sebagai mata pelajaran pengayaan untuk menambah pengetahuan dan potensi siswa. Beberapa contohnya adalah bahasa Jepang, bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, dan lain-lain.

SMA Negeri 4 Semarang yang beralamat di Jalan Kr. Rejo Raya No 12A Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Semarang memiliki mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran unggulannya. Para siswa SMA mulai dari kelas X hingga kelas XII aktif belajar bahasa Jepang, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kali ini akan dilaksanakan di SMA 4 Semarang memiliki tema "Memahami Potensi Belajar Bahasa Jepang dan Peluang Studi Kejepangan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Semarang". Dalam pengabdian ini, siswa yang menjadi sasaran utama adalah siswa kelas X. Tema ini dipilih sesuai dengan hasil diskusi antara tim dosen Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP bersama guru mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Semarang.

Alasan dipilihnya siswa kelas X sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah karena siswa kelas X yang mempelajari bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Semarang sejak awal merasa tertarik dengan bahasa Jepang. Akan tetapi, mereka belum mendapatkan informasi yang memadai tentang keuntungan yang didapat dari mempelajari bahasa Jepang. Terlebih lagi, informasi tentang peluang untuk melanjutkan studi di bidang kejepangan juga masih belum mencukupi.

Oleh karena itu, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan

tema seperti yang tersebut di atas akan terdiri dari pemaparan materi tentang keuntungan yang didapatkan dari mempelajari bahasa Jepang, peluang melanjutkan studi terkait kejepangan di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, yang akan disambung dengan peluang melanjutkan studi ke Jepang, baik dengan beasiswa maupun tanpa beasiswa. Selanjutnya, kegiatan pemaparan akan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk mengetahui lebih lanjut antusiasme para siswa tentang studi kejepangan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, diharapkan siswa kelas X akan tergugah motivasinya untuk lebih rajin mempelajari bahasa Jepang agar potensi yang ada dalam dirinya menjadi semakin berkembang. Selanjutnya, para siswa dimotivasi untuk bisa melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah mempelajari studi kejepangan lebih lanjut di prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, atau bahkan melanjutkan studinya hingga ke Jepang.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pertama adalah metode pengumpulan data. Tahapan dari proses pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menyiapkan materi untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *powerpoint*, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, membaca ulang materi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan dokumentasi yang diambil ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan mengumpulkan referensi penunjang dari berbagai media yang berkaitan dengan penulisan artikel ini. Referensi penunjang meliputi artikel jurnal dan artikel dari laman di internet.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan proses penyajian data dalam penulisan artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membaca ulang materi pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan dokumentasi kegiatan, mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara konkret, serta membuat simpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, tema memahami potensi belajar bahasa Jepang dan peluang studi lanjut di bidang kejeperangan dipilih setelah melalui proses diskusi antara tim dosen Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dengan guru mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 4 Semarang. Pertimbangan utama ketika menentukan tema potensi belajar bahasa Jepang dan peluang studi lanjut di bidang kejeperangan ini adalah baik dosen maupun guru sebisa mungkin ingin agar siswa semakin menumbuhkan minatnya untuk mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing kedua dan melanjutkan studinya hingga ke jenjang yang lebih tinggi di bidang kejeperangan.

Jepang dan bahasa Jepang dianggap sebagai bahasa asing kedua yang tepat untuk dipelajari generasi muda Indonesia saat ini. Jepang adalah sebuah negara yang modernitas dan teknologi majunya sudah tidak perlu diragukan lagi dan banyak dikenal di seluruh dunia. Akan tetapi, Jepang juga masih tetap mempertahankan sikap hidup disiplin dan menghargai budaya tradisionalnya yang patut dicontoh oleh masyarakat lain di seluruh dunia.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Semarang ini adalah kegiatan untuk yang kedua kalinya setelah sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini dilaksanakan pada

hari Jumat, 3 Maret 2023 pukul 09:00 sampai selesai. Beberapa waktu sebelum pelaksanaan kegiatan, tim dosen telah terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru sekolah melalui media sosial *whatsapp*. Setelah itu, tim dosen mengunjungi SMA Negeri 4 Semarang untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai rencana kegiatan pengabdian ini. Agar semangat siswa untuk mengikuti kegiatan penjelasan potensi belajar bahasa Jepang dan peluang studi lanjut di bidang kejeperangan ini semakin bertambah, tim dosen dan guru turut mengundang alumni SMA Negeri 4 Semarang untuk hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dan membagikan cerita suksesnya kepada para siswa.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: pertama adalah pengenalan tema. Pada tahap ini tim dosen memberikan materi pengenalan berupa jumlah pemelajar bahasa Jepang di dunia yang pada tahun 2018 mencapai 3.800.000 orang. Di Indonesia sendiri, jumlah pemelajar bahasa Jepang pada tahun 2018 mencapai 870.000 orang dan 40% dari mereka adalah siswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jepang dinilai populer di Indonesia, utamanya di kalangan siswa SMA.

Hal ini didukung juga dengan pendapat Danasasmita dalam Lapasau, Hardi, dan Amiruddin (2015: 23) yang menyebutkan bahwa perkembangan pesat pengajaran bahasa Jepang di Indonesia tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan hubungan yang terjalin baik antara Jepang dan Indonesia di sektor ekonomi serta perdagangan.



Gambar 1. Guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Semarang sedang memberi kata sambutan dan pengarahan. (sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian penjelasan dilanjutkan dengan memancing siswa untuk berpikir tentang apa yang menjadikan bahasa Jepang populer di Indonesia. Jawaban dari para siswa beragam dan sesuai dengan jawaban yang diharapkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu makanan Jepang seperti sushi, ramen, udon, takoyaki, sashimi; teknologi Jepang yang maju seperti robot; dan utamanya budaya populer Jepang seperti animasi (*anime*), komik (*manga*), grup idola dan lagu-lagunya, hingga fesyen Jepang.

Selain itu, alasan-alasan lain yang menjadikan orang Indonesia ingin mempelajari bahasa Jepang adalah karena termotivasi ingin bekerja atau melanjutkan studi di Jepang, atau ingin sekadar berwisata ke Jepang.

Motivasi ini sendiri merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran bahasa asing yang dilakukan oleh seorang individu. Seperti yang diuraikan oleh Reswari (2020: 135) bahwa memiliki motivasi merupakan salah satu hal yang menguntungkan ketika seseorang mempelajari bahasa asing dan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam proses belajar bahasa asing.

Utamanya pada saat COVID-19 terjadi juga di Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Di saat manusia tidak bisa bepergian dan motivasi belajar bahasa asing bisa menurun, belajar bahasa Jepang di rumah melalui lagu-lagu J-Pop bisa menjadi salah satu alternatif yang mudah dan menyenangkan (Sulaiman, 2023: 78).



Gambar 2. Materi disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap selanjutnya adalah memancing siswa untuk berdiskusi lebih lanjut tentang mengapa harus belajar bahasa Jepang. Jawaban yang didapatkan dari para siswa sangat menarik, di antaranya karena bahasa Jepang bisa dipelajari dengan menggunakan banyak metode yang menyenangkan dan sesuai dengan minat siswa. Siswa bisa belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran di dalam kelas maupun dengan menggunakan film *anime*, komik, dan lagu-lagu Jepang yang mereka sukai. Tim pelaksana pengabdian juga menambahkan bahwa bahasa Jepang memiliki keunikan tersendiri yang tidak ada pada bahasa Indonesia, yaitu adanya huruf Jepang, adanya bahasa sopan dan dialek pada beberapa daerah. Semua hal ini menjadikan bahasa Jepang sangat unik dan menarik untuk dipelajari.



Gambar 3. Materi disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Berikutnya adalah diskusi mengenai manfaat belajar bahasa Jepang. Para siswa juga mampu memahami bahwa banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan mempelajari bahasa Jepang, di antaranya membuka kesempatan untuk bisa bekerja maupun melanjutkan studi di Jepang, membuka peluang untuk berwirausaha, memudahkan ketika berwisata ke Jepang sekaligus bisa menambah teman orang Jepang.



Gambar 4. Diskusi dengan para siswa yang dipandu oleh tim HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Jepang sendiri sebagai negara maju juga membuka kesempatan bagi orang asing untuk belajar di Jepang. Siswa tidak hanya bisa berkuliah di program S1, tetapi juga bisa melanjutkan hingga ke jenjang S2 dan S3. Selain itu, peluang untuk program pendidikan di jenjang D1, D2, D3

juga terbuka lebar. Di Jepang, tentunya siswa tidak hanya mempelajari bahasa Jepang. Selain studi sastra Jepang, siswa juga bisa mempelajari bidang ilmu lain, di antara psikologi, Hubungan Internasional, teknik, pertanian, dan lain-lain.

Selain studi di Jepang dengan biaya sendiri, siswa bisa memanfaatkan program beasiswa ke Jepang yang ditawarkan oleh berbagai pihak, di antaranya adalah beasiswa dari pemerintah Jepang (MEXT/Monbusho), beasiswa JASSO, JICA, Ajinomoto, maupun beasiswa lainnya.

Penjelasan di atas adalah tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Tahap kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesi pertanyaan dari para siswa yang dijawab oleh tim pelaksana kegiatan. Banyak di antara para siswa yang merasa kesulitan belajar bahasa Jepang karena terlalu banyak huruf yang harus dipelajari dan tata bahasa Jepang yang berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Di sini tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan guru bahasa Jepang memberikan semangat kepada para siswa bahwa banyak latihan dan tidak perlu takut salah adalah dua hal yang harus selalu diterapkan oleh siswa ketika mempelajari bahasa Jepang.

Selain itu, pertanyaan yang paling banyak muncul di antara para siswa adalah mengenai peluang kerja setelah lulus kuliah. Dengan mempelajari bahasa Jepang, tentu peluang kerja juga akan ikut meluas. Tidak hanya peluang kerja di sektor umum, tetapi juga peluang kerja di sektor kejepegangan, di antaranya menjadi penerjemah lisan maupun tulisan, staf perusahaan Jepang, staf Kedutaan Jepang, diplomat di Kementerian Luar Negeri, guru dan dosen, pemandu wisata, berwirausaha dengan membuka restoran Jepang maupun kursus bahasa Jepang, hingga menjadi *content creator* yang akhir-akhir ini sedang diminati generasi muda.

Utamanya jika ingin bekerja di Jepang, sebenarnya para generasi muda Indonesia tidak perlu khawatir, karena kemampuan mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi ke Jepang tidak kalah dengan mahasiswa Jepang itu sendiri. Hal ini didukung dengan data dari Career Office Ritsumeikan Asia Pacific University (APU) di Oita, Jepang yang menyebutkan bahwa pada tahun 2013 job placement rate untuk mahasiswa Indonesia di Jepang adalah sebesar 100% (Lukman, Arfandy, dan Widjaja, 2019: 33). Kemampuan bahasa Jepang dan bahasa Inggris para pelajar Indonesia dinilai sangat baik sebanding dengan kompetensi mereka di bidang ilmu yang ditekuni masing-masing.



Gambar 5. Siswa SMA Negeri 4 Semarang sangat antusias mengikuti sesi tanya jawab. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap ketiga dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah sesi *sharing* dengan alumni SMA Negeri 4 Semarang. Pada kegiatan kali ini, tim pelaksana berkoordinasi dengan guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Semarang dan menghadirkan dua orang alumni. Satu orang adalah mahasiswa Fakultas Psikologi di sebuah universitas di Semarang, sedangkan satu orang alumni lain adalah mahasiswa jurusan Bahasa Jepang di sebuah universitas di Semarang dan akan mengikuti program magang di Jepang selama satu tahun. Mereka berbagi pengalamannya selama belajar bahasa

Jepang di SMA Negeri 4 Semarang, misalnya alumni yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi mengatakan bahwa meskipun di perkuliahan tidak mempelajari bahasa Jepang, dia tetap belajar otodidak dan meningkatkan kemampuannya melalui praktik berbicara dengan teman orang Jepang. Selain itu, dia juga akan mengikuti Ujian Kemampuan Bahasa Jepang (*Japanese Language Proficiency Test/JLPT*) level N3 untuk mengukur kemampuannya sendiri. Berikutnya, alumni yang merupakan mahasiswa jurusan Bahasa Jepang mengatakan bahwa mempelajari bahasa Jepang di perkuliahan membuka peluang dan kesempatannya untuk pergi ke Jepang selama satu tahun melalui jalur magang. Sesi ini dilakukan untuk lebih membangkitkan minat dan semangat para siswa dalam mempelajari bahasa Jepang agar bisa sukses seperti kakak kelasnya.



Gambar 6. Sesi *sharing* dengan para siswa yang dipandu oleh tim HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap yang terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah sesi *mini quiz* yang diorganisasi oleh tim pengabdian dan pelaksanaannya dibantu oleh tim dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP. Sesi ini bertujuan untuk mengingatkan kembali para siswa dengan materi yang telah disampaikan dan hiburan

kepada para siswa. Pertanyaan yang diberikan oleh tim HMPS adalah pengetahuan-pengetahuan umum tentang kejepangan dan semua pemenang *mini quiz* mendapatkan hadiah berupa *snack* dari tim dosen Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Kemudian acara diakhiri dengan penutupan oleh tim dosen Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang serta sesi foto bersama.



Gambar 7. *Mini quiz* yang dipandu oleh tim HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP. (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 8. Foto bersama terdiri dari alumni SMA Negeri 4 Semarang, siswa SMA Negeri 4 Semarang, tim dosen pelaksana kegiatan pengabdian, guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Semarang, dan tim HMPS Bahasa dan Kebudayaan

Jepang FIB UNDIP. (Sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah para siswa SMA Negeri 4 Semarang mendapatkan pengetahuan tentang potensi dan manfaat mempelajari bahasa Jepang di tingkat SMA. Selain itu, para siswa juga bisa mengetahui peluang untuk melanjutkan studi terkait kejepangan baik di universitas di Indonesia maupun melanjutkan studi ke Jepang.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Memahami Potensi Belajar Bahasa Jepang dan Peluang Studi Kejepangan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Semarang" ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa di era globalisasi saat ini, kemampuan bahasa Inggris saja tidak cukup. Diperlukan bahasa asing kedua yang harus dipelajari oleh generasi muda agar bisa berkomunikasi baik dengan masyarakat dunia.

Bahasa Jepang dianggap merupakan bahasa asing kedua yang tepat untuk dipelajari mengingat hubungan persahabatan Jepang dan Indonesia yang sudah lebih dari lima puluh tahun. Selain itu, jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah yang tertinggi di dunia dan kebanyakan didominasi oleh siswa SMA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penjelasan mengenai potensi dan manfaat belajar bahasa Jepang serta peluang studi kejepangan ini dinilai berhasil membangkitkan minat para siswa SMA Negeri 4 Semarang terhadap bahasa dan kebudayaan Jepang. Selanjutnya, siswa diharapkan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya, hingga akhirnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi para siswa bisa mempelajari bahasa Jepang lebih lanjut di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang maupun

melanjutkan studinya hingga ke Jepang. Selain itu, diharapkan juga kegiatan-kegiatan pengabdian lain yang terkait dengan kejepangan dapat terus dilangsungkan agar bahasa Jepang juga semakin mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim dosen Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang sebagai pelaksana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Memahami Potensi Belajar Bahasa Jepang dan Peluang Studi Kejepangan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Semarang" mengucapkan terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 4 Semarang, Bapak Pardiono atas bantuannya selama proses pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Lapasau, M., Hardi, R., & Amiruddin, S. (2015). Metode *Role Play* dan Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang di SMA. *Faktor: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2 (1), 22-37.

Lukman, M.P., Arfandy, H., & Widjaja, F. (2019). Pengembangan Sistem Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Android. *Sintech Journal*, 2 (1), 33-39.

Reswari, G.P.A. (2020). Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia. *Kiryoku*, 4 (2), 130-136.

Sulaiman, I.J. (2023). Ketertarikan Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Lirik Lagu J-Pop. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9 (1), 78-82.

Wijayanti, A.A.R. & Poetranto, I.W.D (2022). Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Bagi Mahasiswa Perhotelan Universitas Triatma Mulya Program Internship di Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8 (3), 257-265.